



## Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia dalam Materi Menulis Cerpen dengan Model Discovery Learning di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 42 Medan)

Izmawal Pebriani Nasution<sup>1</sup>, Ahmad Laut Hasibuan<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Muslim Nusantara Al-Washashiyah

\*Penulis<sup>1</sup>, e-mail: [izmawal.pebrianinst@gmail.com](mailto:izmawal.pebrianinst@gmail.com)

Penulis<sup>2</sup>, e-mail: [ahmadlauthsb@yahoo.co.id](mailto:ahmadlauthsb@yahoo.co.id)

### Abstract

The specific objectives of the research are to develop Indonesian language teaching materials in writing short stories using the discovery learning learning model, to determine the validation of the design of the short story writing learning module using the discovery learning learning model. to find out the effectiveness or excellence in writing short stories using the discovery learning model. This research is a type of research and development (Research and Development) learning media, especially learning through learning based on discovery learning learning models in writing short stories. To develop a learning teaching material requires careful preparation and planning. In this development, a development model will be presented as the basis for product development. The research stage is a needs analysis to see if the developed model is needed. By filling out questionnaires and learning and asking students to write short stories. The object of the research is writing poetry as the development of the Poetry Writing Module. The result of the research is a learning module to write poetry for students. The development is based on the analysis of the needs of teaching materials, the results of the examination of the curriculum for the needs of the teaching materials used and observing the learning resources. The results of the validation of the learning module for writing poetry for students of SMP Negeri 42 are good. This shows that according to the module and students' needs, they are not sure that the language has met legibility and has information, the presentation has met the objectives and systematics, and the graphics use the specified font.

### Abstrak

Tujuan khusus penelitaian adalah Untuk mengembangkan bahan ajar bahasa indonesia daam menulis cerpen dengan model pembelajaran discovery learning, Untuk mengetahui validasi desain modul pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran discovery learning. untuk mengetahui ektifitas atau keunggulan dalam menulis cerpen dengan menggunakan model discovery learning. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan ( Research and Development ) media pembelajaran, khususnya berupa pembelajaran melalui bahan ajar berbasis model pembelajaran discovery learning pada menulis cerpen. Untuk mengembangkan suatu bahan ajar pembelajaran diperlukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Dalam pengembangan ini akan dikemukakan model pengembangan sebagai dasar pengembangan produk. Tahapan penelitian adalah analisis kebutuhan untuk melihat apakah model yang disusun diperlukan. Dengan cara mengisi angket dan pembelajaran dan menyusuruh siswa untuk menulis cerpen. Objek penelitian adalah menulis cerpen sebagai pengembangan Modul Menulis cerpen. Hasil penelitian adalah modul pembelajaran menulis cerpen bagi siswa. Pengembangan didasarkan pada kebutuhan bahan ajar, hasil analisis kebutuhan bahan ajar memeriksa kurikulum yang digunakan dan mencermati sumber belajar. Hasil validasi modul pembelajaran menulis cerpen bagi siswa SMP Negeri 42 adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa kelayakan isi sesuai dengan modul dan kebutuhan siswa, unsur kebahasaan telah memenuhi unsur keterbacaan dan mempunyai kejelasan informasi, sajian telah memenuhi unsur kejelasan tujuan dan kesistematian, dan grafiknya menggunakan jenis huruf (fone) yang ditetapkan.

**Kata Kunci:** Pengembangan; Modul Pembelajaran; Cerpen; *Model Discovery Learning*

**How to Cite:** Nasution, I. P., Hasibuan, A. L. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia dalam Materi Menulis Cerpen dengan Model Discovery Learning di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 42 Medan). *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11 (2), 96-100. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## 1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia penting, Bahasa Indonesia ada di Ujian Nasional, kata-kata yang amat menyakitkan semacam itu merupakan sebuah bentuk kelemahan dalam dunia pendidikan. Pelajaran Bahasa Indonesia yang termasuk dalam kurikulum Kementerian adalah mata pelajaran yang wajib dan harus dipelajari dalam pendidikan di SMP sekaligus sebagai ciri khas yang membedakan antara pelajaran di SMP dengan sekolah dasar lainnya. pengembangan kosakata agar peserta didik memiliki perbendaharaan (modal kebahasaan) yang memadai, sehingga timbul keberanian untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kelemahan pelajar kita pada umumnya adalah kekurangan penguasaan bahasa. Menurut Panen dalam (Setiawan, n.d.) bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Prastowo (2014:138) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Dunia kesastraan mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra di samping genre-genre yang lain. Untuk mempertegas keberadaan genre prosa, ia sering dipertentangkan dengan genre lain, misalnya dengan puisi, walau pertentangan itu sendiri hanya bersifat teoritis. Istilah fiksi sering digunakan dalam pertentangan dengan realitas sesuatu yang benar ada dan terjadi di dunia nyata sehingga kebenarannya pun dapat di buktikan dengan data empiris. Tidaknya sesuatu yang dikemukakan dalam suatu (Hernawan et al., 2012)

Pengertian cerpen merupakan singkatan cerita pendek jenis karya sastra berbentuk prosa yang dikemas secara ringkas, serta menceritakan suatu kisah fiktif yang berpusat pada satu tokoh beserta dengan konflik dan penyelesaiannya. Cerita pendek berasal dari anekdot, sebuah situasi yang Bahasa dalam kehidupan kita sehari-hari berfungsi sebagai alat komunikasi. Menurut (Cahyo, 2013) model pembelajaran penemuan (Discovery Learning) adalah salah satu metode pembelajaran yang mana peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahuinya serta tidak melalui pemberi tauhan, tetapi peserta didik menemukan sendiri.

Adapun penelitian yang sudah pernah dikaji oleh orang lain adalah:(Oksalia & Cahyani, 2018). Pembelajaran Model Discovery Learning Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menulis Teks Eksposisi. Menulis teks eksposisi memerlukan model discovery learning berbasis kearifan lokal cerita rakyat yang penting sekali dikaji karena sudah banyak orang yang tidak mendengar atau melihat legenda yang ada didaerah makanya guru perlu mengenalkan kepada siswa akan kearifan lokal melalui pelajaran teks eksposisi.

Adapun penelitian yang sudah pernah dikaji oleh orang lain: (Sulfemi, 2019).Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Model pembelajar-an discovery learning bisa digunakan dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan agar meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajarnya memuaskan. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis menulis cerpen dengan model pembelajaran discovery learning. Di latar belakangi oleh penjabaran sebelumnya,dengan judul pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia dalam materi menulis cerpen dengan model pembelajar-an discovery learning..

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development ) media pembelajaran, khususnya berupa pembelajaran melalui bahan ajar berbasis model pembelajaran discovery learning pada menulis cerpen. Penelitian ini digunakan metode kualitatif yang mengarah ke metode eksperimen karena peneliti ingin mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia dalam materi menulis cerpen dengan model pembelajaran discovery learning. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2018)

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis kebutuhan bahan ajar menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan model discovery learning untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 42 Medan tahun pelajaran 2021-2022 dari hasil analisis kebutuhan siswa dan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap bahan ajar pembelajar-an menulis cerpen menggunakan model discovery learning.

Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi kurikulum 2013 tentang menulis cerpen yaitu Mampu menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar (Saputra et al., 2017). Indikator pencapaian kompetensi pada pembelajaran menulis cerpen yang sudah terdapat pada kurikulum 2013 yaitu pertama, menuliskan teks cerita pendek berdasarkan pengalaman kehidupan. kedua, menganalisis struktur teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. ketiga, menganalisis aspek kebahasaan teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.

Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan dalam sebuah novel. Burhan juga menyebutkan bahwa panjang cerpen itu bervariasi, ada cerpen yang pendek ada juga cerpen yang panjang (Nurgiyantoro, 2018). Cerpen merupakan cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Kependekan sebuah cerpen bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, namun karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi (Sumardjo, 1983:69). Cerpen adalah cerita pendek yang panjang ceritanya sekitar 5000 kata atau sekitar 17 halaman kuarto spasi rangkap yang dari isinya memfokuskan pada cerita dirinya sendiri (tokoh).

Struktur Cerpen yaitu *abstrak*, pemaparan gambaran awal dari cerita yang dikisahkan. Pada cerpen abstrak biasanya digunakan sebagai pelengkap cerita. Maka dari itu abstrak bersifat opsional atau bisa jadi tidak ada pada cerpen tersebut. *Orientasi*, orientasi cerpen biasanya menjelaskan tentang latar cerita seperti waktu, suasana, tempat yang digunakan dalam penggambaran cerita cerpen. *Komplikasi*, komplikasi menjelaskan tentang struktur yang berkaitan dengan pemaparan awal suatu masalah yang dihadapi oleh tokoh. *Evaluasi*, pada bagian evaluasi ini terjadi konflik masalah yang semakin memuncak. Konflik mulai menuju bagian klimaks dan mendapatkan penyelesaian atas masalah terjadi. *Resolusi*, merupakan akhir permasalahan yang terjadi pada cerpen. Pada bagian ini terdapat penjelasan dari penerang mengenai solusi permasalahan yang dialami tokoh. *Koda*, merupakan nilai atau pesan moral yang terdapat pada sebuah cerpen yang disampaikan oleh penulis kepada para pembaca. Pesan moral yang disampaikan sesuai dengan jenis cerpen (Angraini et al., 2018).

Menulis cerpen menggunakan teori saintifik yaitu (1) mengamati bahan untuk menulis cerpen,(2) menanya cara menulis cerpen,(3) mencoba menghidupkan tokoh dalam dialog,(4) mengasosiasi latar untuk menghidupkan cerita,(5) mengkomunikasikan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis cerpen yang telah mereka tentukan dalam kegiatan mencari informasi,asosiasi,dan pola.

**Tabel 1. Menilai Menulis Cerpen (Rubrik)**

No	Kriteria	Nilai (10-100)	Bobot	Jumlah (Nilai x Bobot)
1.	Kesesuaian judul dengan tema/ tokoh		1	
2	Struktur, pengisahan dan bahasa		4	
3	Isi		3	
4	Keaslian dan kreatifitas		2	
Total				

Deskripsi kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis cerpen dengan model discovery learning. Pendapat siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis cerpen digunakan peneliti untuk menganalisis pembelajaran menulis cerpen. Pemahaman siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis cerpen dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Pendapat siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis cerpen**

Aspek	Jumlah Responden	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
Pendapat terhadap pembelajaran menulis cerpen	31	Sangat Penting	16
		Penting	15
		Biasa	0
		Tidak Penting	0

Kebutuhan siswa dan guru terhadap isi bahan ajar pembelajaran menulis cerpen. Kebutuhan siswa dan guru terhadap isi bahan ajar pembelajara menulis cerpen dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Kebutuhan Siswa Dan Guru Terhadap Isi Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerpen**

Aspek	Jumlah Responden	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
Penjelasan mengenai pengertian dan hakikat sastra	31	a.Ya	31
		b.Tidak	0
Jenis soal yang cocok digunakan dalam bahan ajar pembeajaran menulis cerpen yang akan dikembangkan	31	a.Pilahan ganda	15
		b.Uraian	16

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa sebenarnya responden memahami menulis cerpen dibuktikan pada aspek pemahaman menulis cerpen sebanyak 16 responden mengetahui menulis cerpen, dan 15 responden tidak mengetahui. Pada aspek pemahaman membedakan novel dengan cerpen sebanyak 14 responden menyatakan bisa membedakan cerpen dengan novel dan 17 responden tidak mengetahui membedakan cerpen dengan novel.

Berikut disajikan hasil dari pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran discovery learning .produk yang dihasilkan berupa modul menulis cerpen. Validasi desain dari ahli, kegiatan validasi desain dilakukan oleh pakar atau ahli yaitu Prof. Dr.H. Khairil Ansari, M.Pd.

**Tabel 4. Validasi Desain Dari Ahli**

No	Komponen	Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>1.</b>	<b>Kelayakan Isi</b>					
	Sesuai dengan kebutuhan siswa				√	
	Materi yang terdapat di dalam modul dapat menambah wawasan siswa				√	
	Kebenaran substansi isi materi				√	
	Soal-soal yang disajikan membuat siswa berpikir kritis					√
	Sesuai dengan kebutuhan modul				√	
	Sesuai dengan nilai, moral dan sosial				√	
<b>2.</b>	<b>Kebahasaan</b>					
	Keterbacaan				√	
	Kejelasan informasi				√	
	Sesuai dengan PUEBI				√	
	Bahasa efektif dan efisien					√
<b>3.</b>	<b>Sajian</b>					
	Kejelasan tujuan				√	
	Sistematis				√	
	Pemberian motivasi				√	
	Stimulus					√
	Kelengkapan informasi				√	
	Desain tampilan				√	
<b>4</b>	<b>Kegrafian</b>					
	Font (jenis dan ukuran)				√	
	Tata letak ( <i>lay out</i> )				√	

Keterangan :

1 = Sangat tidak sesuai, 2 = Kurang sesuai, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat sesuai

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa bahan ajar menulis cerpen dengan model discovery learning telah memenuhi syarat dan kompleks A.kelayakan isi,yaitu: (1)Sesuai dengan kebutuhan siswa,(2) materi yang terdapat di dalam modul dapat menambah wawasan siswa,(3)Kebenaran substansi isi materi, (4) Sesuai dengan kebutuhan modul (5) Sesuai dengan nilai, moral dan sosial. B. kebahasaan, yaitu (1) keterbacaan,(2) Kejelasan informasi,(3) Sesuai dengan PUEBI,(4)Bahasa efektif dan efisien. C. Sajian yaitu (1) Kejelasan tujuan,(2) sistematis,(3) pemberian motivasi,(4)stimulus,(5)kelengkapan informasi (1) desain tampilan. D. Kegrafian yaitu (1) font (jenis dan ukuran), (2) tata letak. Keefektifitas dalam menulis cerpen dengan model pembelajaran discovery learning.

Hasil uji perbedaan sebelum menulis cerpen yang menggunakan model pembelajaran discovery learning mendapat perbedaan nilai (uji T) .Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata dari 31 orang yang menulis cerpen,  $X_1=8420$  ( sebelum menggunakan model pembelajaran discovery learning )  $X_2=9660$ (sesudah menggunakan model pembelajaran discovery learning).

Dapat terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} = -881,315$ . Untuk menemukan taraf signifikansi perbedaannya harus menggunakan  $t_{(tabel)}$  yang terdapat pada nilai t. Dapat dilihat nilai signifikansi  $t_{hitung} = -881,315$  sebelum melihat tabel nilai-nilai t, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang harus diteliti dengan rumus  $db = n - 2$ . Karena jumlah sampel keseluruhan yang diteliti adalah 31 siswa. maka derajat bebas untuk uji t adalah  $31 - 2 = 29$ . Nilai  $db = 29$  dan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{(tabel)} = 560$ .

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-881,315 > 560), maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh penggunaan bahan ajar dengan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 42 Medan.”

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan luaran penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Bahan ajar menulis cerpen dengan model discovery learning berbentuk modul telah dikembangkan sesuai dengan struktur yang digariskan. Modul tersebut dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahan ajar memeriksa kurikulum yang digunakan mencermati sumber belajar. Hasil validasi bahan ajar menulis cerpen yang berbentuk modul adalah baik. Hal ini dilihat dari kelayakan isi yang mencakup kesesuaian dengan bahan ajar dan kebutuhan siswa. Dari segi kebahasaan telah memenuhi unsur keterbacaan dan mempunyai kejelasan informasi. Dari segi sajian telah memenuhi unsur kejelasan tujuan dan sistematis. Berdasarkan grafika menggunakan jenis huruf (font) yang ditetapkan. Bahan ajar menulis cerpen menggunakan model discovery learning sudah efektif. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-881,315 > 560), maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh penggunaan bahan ajar dengan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 42 Medan.”

Berdasarkan kesimpulan penelitian diajukan beberapa saran sebagai berikut. Agar pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan model discovery learning ini berlanjut terus diperlukan adanya komitmen semua guru, terutama guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia untuk terus berupaya memahami dan mengaplikasikan bahan ajar ini karena mengandung tuntunan hidup. Pengembangan Kurikulum. Agar hasil penelitian ini berkembang secara terus-menerus, karena penelitian ini baru pengembangan bahan ajar berbentuk lain, seperti modul, handout dan lain-lain. Agar hasil penelitian ini dapat berkembang, peneliti berikutnya dapat meneliti topik-topik yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

#### Daftar Rujukan

- Anggraini, A., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). Karakteristik Struktur dan Alur dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 34–40.
- Cahyo, A. (2013). *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta. PT. Diva Press.
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). Pengembangan bahan ajar. *Direktorat UPI, Bandung*, 4(11), 1–13.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Oksalia, I., & Cahyani, I. (2018). Pembelajaran Model Discovery Learning Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menulis Teks Eksposisi. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 1023–1032.
- Saputra, H. B., Waluyo, B., & Fuady, A. (2017). Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran menulis teks cerita pendek. *BASASTRA*, 4(2), 60–76.
- Setiawan, D. (n.d.). dkk.(2007). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta Bandung*.
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1).